

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Managemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Sayuti Hasibuan, Sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi. Nawawi membagi pengertian SDM menjadi dua yaitu secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau masyarakat suatu negara dengan batas tertentu yang sudah memasuki usia kerja. Sedangkan SDM secara mikro adalah manusia atau orang yang bekerja secara personil, perseorangan atau anggota dari organisasi tersebut.<sup>1</sup>

Jadi SDM atau sumberdaya manusia dapat diartikan sebagai manusia atau orang yang menjadi anggota dari oragnisai baik itu dalam perusahaan, ataupun Negara. Dalam hal ini SDM yang berada dalam suatu wilayah Negara tertentu bisa juga disebut dengan masyarakat. Untuk mendapatkan SDM Yang bail perlu di adakannya suatu pengelolaan, yang disebut dengan Managemen Sumber Daya Manusia.

##### **1. Pengertian Managemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan,

---

<sup>1</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

dan masyarakat. Hubungan manajemen dengan sumber daya manusia merupakan proses usaha pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Ini berarti menunjukkan pemanfaatan daya yang bersumber dari orang lain untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi paling awal yang merupakan pedoman ke arah mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan perencanaan ini dapat dikurangi ketidakpastian, lebih bisa mengarahkan perhatian pada tujuan dan lebih memudahkan dalam pengawasan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengelompokkan orang dan memberikan tugas, menjalankan tugas misi. Karena terbatasnya kemampuan seseorang dan meningkatnya volume pekerjaan dalam perusahaan yang bertambah, perlu adanya pembagian pekerjaan agar diperoleh hasil yang optimal. Dengan adanya pembagian pekerjaan itu maka muncullah bagian-bagian didalam perusahaan.<sup>2</sup>

c. Fungsi *Actuating*

Penggerakan atau *Actuating* adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Setelah rencana ditetapkan, maka tindakan

---

<sup>2</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 115-117.

berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan usaha benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan itu disebut “penggerakan” (*actuating*).<sup>3</sup>

#### d. Fungsi Pengendalian

Yang dimaksud dengan penendalian adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas aktual perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Proses pengendalian mencatat perkembangan ke arah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya, untuk mengambil tindakan korelatif sebelum terlambat.<sup>4</sup>

Untuk membentuk SDM yang berkualitas dibutuhkan kerja keras dari berbagai pihak, baik dari pemerintah dinas terkait maupun manusia itu sendiri. Dalam mencapai tingkat SDM yang berkualitas pendidikan tentu tidak akan pernah lepas, maka ada beberapa langkah dalam menggapainya. Yang pertama adalah usaha untuk memberdayakan dan yang kedua adalah upaya untuk mengembangkan ilmu yang telah ia dapatkan. Maka disini akan dipaparkan mengenai pemberdayaan dan pengembangan itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 89-90.

<sup>4</sup>*Op. Chit.*, hlm. 119.

## **B. Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung**

Dinas Kelautan dan Perikanan adalah Dinas yang berada dibawah naungan Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Dinas Kelautan dan Perikanan adalah Dinas yang membidangi urusan Kelautan dan Perikanan dalam lingkup wilayah Kabupaten ataupun Kota. Tugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan sendiri seperti memberikan bimbingan, penyuluhan, pemberdayaan, sosialisasi, pendampingan terkait kelautan dan perikanan yang berada dalam wilayah tersebut.

Seperti yang dimuat dalam lama resmi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, Program yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan perikanan adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Peningkatan dan pengembangan pemanfaatan serta penyediaan fasilitas dan jasa sector kelautan dan perikanan
2. Pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pelaku usaha kelautan dan perikanan
3. Konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
4. Pembinaan, bimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis kerakyatan

Dari program yang dicanangkan oleh Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Tulungagung maka diharapkan dapat menyentuh langsung kepada nelayan, pembudidaya ikan, maupun pelaku usaha kelautan dan perikanan.

---

<sup>5</sup> Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Program Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2017, *dkp.tulungagung.go.id*, 06/12/18.

Tulungagung memiliki keadaan geografis yang strategis dengan potensi darat maupun perairan yang mungkin tidak dimiliki oleh daerah lain. Dengan keadaan geografis ini, Tulungagung mempunyai potensi luarbiasa dalam sumberdaya perikanan dan kelautan. Tercatat ada beberapa potensi menggiurkan dari bidang ini dengan sumberdaya yang ada Tulungagung memiliki potensi perairan laut, payau, perairan umum, dan budidaya periran air tawar.

Dari data yang dihimpun oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung beberapa kecamatan memiliki potensi yang unggul dibidang kelautan dan perikanan seperti kecamatan, Ngunut, Rejotangan, Sumbergempol, Boyolangu, Kedungwaru, Tulungagung, dsb. Daerah-daerah tersebut secara signifikan menghasilkan berbagai jenis ikan dari mulai ikan laut hingga, ikan air tawar yang masih dibagi menjadi dua yaitu ikan hias dan ikan konsumsi.<sup>6</sup>

Perkembangan budidaya ikan air tawar di kabupaten Tulungagung dikelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki , ikan mas dll. Sedangkan ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah dominasi ikan lele, gurami, tombro, nila hitam dan tawes.

Ada juga beberapa kecamatan di daerah Tulungagung yang menjadi sentra pengolahan hasil perikanan, seperti di daerah Pakel, Bandung, Campurdarat dan Boyolangu. Daerah tersebut mengolah seperti ikan asin, ikan pindang, ikan

---

<sup>6</sup> Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Tulungagung, Potensi Budidaya Ikan di Wilayah Tulungagung, *dkptulungagung.co.id*, 06/12/18.

panggang, ikan asap, terasi, bakso, nugget, abon dan berbagai olahan ikan lainnya yang sudah di kirim ke beberapa daerah di sekitar Tulungagung.

Pasar ikan hias di Indonesia 90% dikuasai Kabupaten Tulungagung. “Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar di sector budidaya ikan hias adalah kabupaten Tulungagung. Pembudidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung sebanyak 2.256 RTP (Rumah Tangga Pembudidaya) dengan jumlah pembudidaya 3.396 orang yang terpusat di Kecamatan Sumbergempol, Kedungwaru, Boyolangu, Tulungagung”. Hampir sebagian sudah diekspor ke negeri tetangga. Sedangkan pemasaran ikan hias dan konsumsi dari Kabupaten Tulungagung, meliputi Jakarta, Bali/Denpasar, Bandung, Yogyakarta, Tegal, Semarang, Surabaya, Purwokerto, dan sebagian sumatera dan Sulawesi.

Mengingat potensi dari kabupaten Tulungagung yang besar, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung berkomitmen untuk mewujudkan sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Tulungagung sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi perikanan terpadu yang berwawasan pada pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Komitmen tinggi ini dibuktikan dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas kelautan dan perikanan kabupaten Tulungagung.

Dengan Proyeksi target peningkatan produksi perikanan antara 10-15 % per tahun. Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung mengembangkan pola perikanan yang dilaksanakan yaitu dengan membentuk Kelompok-kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) pada tiap-tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Hal ini guna mengefektifkan kegiatan

pembinaan dan penyuluhan yang di lakukan oleh Dinas yang diharapkan mampu untuk memenuhi target produksi perikanan.

Melihat potensi yang sungguh besar, peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan usaha perikanan yang berasal dari salah satu kecamatan penyumbang terbesar produsen perikanan di tulungagung yaitu kecamatan Boyolangu. Dari data Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung tercatat kecamatan Boyolangu adalah kecamatan kedua terbesar yang menyumbang produksi perikanan diantara kecamatan lainnya.

**Tabel 2.2**  
**Kelompok Pembudidaya di Kecamatan Boyolangu**

No	Nama Kelompok	Komoditas	Nama Ketua Kelompok
1	Mina Bersinar	Lele	Suyoto
2	Mina Maju Makmur	Lele	Bambang Tri
3	Mina Dewi	Lele	Djalal Asnawi
4	Lestari Sobontoro	Gurami	Ismanto
5	Tugu Mina Asri	Ikan Hias	Mustofa
6	Tirto Kencono Agung	Ikan Hias	Heru Susanto
7	Tirto Abhinata	Ikan Hias	Hendrik W
8	Mina Karya	Gurami	Efendi
9	Tirta Kencana	Gurami	Rebo
10	Gapokkan Mina Mulya Lestari	Lele, Gurami, Ikan Hias	Mustofa
11	Mina Harapan	Lele, Patin, Ikan Hias	Ali Sofan
12	Budi Luhur	Gurami, Ikan Hias	Saiful Arif
13	Wira Usaha	Gurami, Ikan Hias	Suwito

14	Tirto Mulyo Asri	Ikan Hias	Slamet Ahmat Yudi
15	Mina Jaya	Lele	Mahmud Alchoiri
16	Mina Bonorowo	Lele	Suharmaji
17	Mina Lele Bono	Lele	Taslim
18	Gurami Gurih	Gurami	Happy Kurniawan
19	Mina Usaha Karya	Patin	Supangat
20	Rukun Karyo	Patin	Tuwuh Purnomo
21	Mina Sari Gurami	Gurami	Imam Mujib
22	Mina Serut	Ikan Hias	Rebo
23	Mina Jaya Pertama	Ikan Hias	Rebo
24	Suka Makmur	Ikan Hias	Sutar
25	Amanah Fish Kepuh	Ikan Hias	Mohamad Zamroni
26	Mina Maju Terus	Ikan Hias, Gurami	Imam
27	Mina Jaya Permata	Ikan Hias	Muh. Takwin
28	Mina Garda Bakti	Ikan Hias	Esmadi
29	Mina Sumber Anugerah	Ikan Hias, Gurami	Masruroh
30	Dumbo Tulungagung	Lele	Amat Romadhon
31	Dumbo Tulungagung	Lele	Suyud
32	Mina Berkah	Gurami	Suryati
33	Gurami Makmur	Gurami	Hari Purwanto
34	Mina Ngudi Mulyo	Lele	Sukarni
35	Kelompok Tani Ikan Makmur	Lele	Ali Zaha
36	Lembaga Pertanian Sehat Taman Organik Tulungagung	Lele, Gurami	Timour
37	Gurami Lancar	Gurami	Joko Sunaryo

Sumber: Dinas Perikanan Tulungagung



### **C. Budidaya Ikan Air Tawar**

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal oleh masyarakat. Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau yang sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya ini merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok.<sup>7</sup>

Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan akan berlipat dan berlimpah. Budidaya ikan adalah usaha manusia dengan segala tenaga dan kemampuannya untuk memelihara ikan dengan cara memasukan ikan tersebut dalam tempat dengan kondisi tertentu atau dengan cara menciptakan kondisi lingkungan alam yang cocok bagi ikan.<sup>8</sup>

#### **1. Tujuan Budidaya**

Tujuan budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan hasil ikan yang hidup di alam liar. Rahardi mengemukakan bahwa untuk

---

<sup>7</sup> Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya 2008), hlm 16.

<sup>8</sup> Eddy Afrianto dan Evi Liviawati. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*, (Yogyakarta Kanisius, 1998), hlm. 11.

memenuhi tujuan itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya, antara lain penyediaan benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.<sup>9</sup> Untuk dapat melaksanakan usaha budidaya ikan dengan baik, perlunya diperhatikan beberapa ketentuan berikut:

- a. Pemilihan tempat dan kondisi lingkungan didasarkan pada jenis tanah, topografi, kualitas dan kuantitas air, serta temperatur air;
- b. Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air, dan system pengeringan;
- c. Perencanaan pembuatan kolam didasarkan pada ukuran kolam budidaya, bentuk kolam, kedalaman kolam, dan bahan pembuatan kolam;
- d. Perencanaan metode budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomis, cara pengelolaan, dan rencana tahunan.

## **2. Tahapan pelaksanaan Budidaya**

- a. Persiapan media produksi

Setiap kali periode produksi akan dimulai, media produksi harus dirawat atau diperbaiki. Pada pembesaran di kolam, kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi keduk-teplok, perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sementara jika budidaya dilakukan di keramba jaring apung maka kegiatan persiapan meliputi pembersihan dan perbaikan kantong jaring serta penguatan tali-temalnya.

---

<sup>9</sup> Nuzul Pranindika. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Di KPI Mina Taruna Desa Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta:UGM Press), hlm. 6.

b. Penyediaan induk/penebaran benih

Kegiatan pada usaha pembenihan diantaranya penyediaan induk siap pijah, penempatan induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur, penetasan, dan pemeliharaan hingga benih. Untuk usaha pendederan dan pembesaran, penebaran benih dilakukan setelah media budidaya siap. Benih yang berkualitas baik akan di tebar di kolam. Sebelum di tebar, benih harus diaklimatisidahulu agar<sup>33</sup> mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru.

c. Pengelolaan air

Sumber air yang digunakan sedapat mungkin berasal dari sumber air yang memenuhi syarat untuk budidaya. Pengelolaan air dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan air, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada kegiatan pembenihan, parameter kualitas yang penting diperhatikan adalah suhu, pH, dan kandungan bahan organik (H<sub>2</sub>S, NH<sub>3</sub>). Pemantauan air sebaiknya dilakukan setiap pagi dan sore. Namun, pada kegiatan pembesaran, pemantauan kualitas air cukup dilakukan sehari sekali.

d. Pengelolaan pakan

Pengelolaan pakan perlu dilakukan pada usaha pembenihan saat benih ikan membutuhkan kualitas pakan yang baik dengan jumlah cukup. Pemberian ikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan gizi ikan. Dengan begitu, kandungan gizi pada pakan dapat terabsorpsi dengan

baik. Pakan diberikan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan percuma. Sisapakan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya.

e. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit harus selalu dilakukan, Jika tidak, serangan hama dan penyakit dapat memusnahkan semua ikan yang di budidayakan. Pengendalian dapat dilakukan mulai dari persiapan lahan/media budidaya, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, termasuk pengendalian ketika terjadi penularan penyakit secara mendadak. Pencegahan lebih baik dilakukan daripada melakukan pengobatan setelah penyakit menyerang. Selain biaya pengobatan yang cukup besar, keterlambatan pengobatan dapat menyebabkan kematian massal. Pengobatan yang dilakukan tentunya harus menggunakan obat dengan zat kimia yang tidak dilarang serta tidak menimbulkan bahaya bagi manusia dan lingkungan. Di samping itu, ketelitian dan kecermatan juga sangat menentukan keberhasilan dalam pencegahan serangan penyakit ikan ter sebut.<sup>10</sup>

#### **D. Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi

---

<sup>10</sup> Ghuffran H. dan Kordi K., *Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 96

“pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>11</sup> Kata “pemberdayaan ” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>12</sup> Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>13</sup>

Menurut beberapa pakar menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Pemberdayaan adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat.<sup>14</sup> Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya pemerintah untuk

---

<sup>14</sup>Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 1.

<sup>12</sup>Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Cet Ke-1,(Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005), hlm.57.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

<sup>14</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 88

menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, baik individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan, kesejahteraan dan kualitas hidup.<sup>15</sup> Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat, memberdayakan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.<sup>16</sup>

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu :

1. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan diantara pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengetahui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan,

---

<sup>15</sup> Wisnu Indrajit dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, (Malang: Intrans Publishing, 2014), hlm. 14

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 15

diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

### 3. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan serba sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma masyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

### 4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri tapi secara perlahan pasti, peran pendamping akan semakin berkurang, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.<sup>17</sup>

Pemberdayaan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil memerlukan bantuan dana dalam mengembangkan usahanya dan ini merupakan tanggungjawab pemerintah, sebab dalam kenyataan masyarakat yang terlibat di bidang nelayan dan pembudidaya ikan ini

---

<sup>17</sup> Sri Najiyati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), hlm. 60

sangat banyak dan yang mereka alami saat ini adalah terbentur pada dana yang akan digerakkan dalam menunjang usahanya tersebut. Dalam pasal 62 UU No.31 Tahun 2004 dinyatakan bahwa pemerintah menyediakan dan mengusahakan dana untuk memberdayakan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil, baik dalam sumber dalam negeri maupun sumber luar negeri, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pemerintah perlu mendorong keterlibatan pengusaha perikanan untuk membina nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil dalam bentuk pola kemitraan. Hal ini sesuai ketentuan dalam Pasal UU No. 63 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa pengusaha perikanan mendorong kemitraan usaha yang saling menguntungkan dengan kelompok nelayan kecil atau pembudidaya ikan kecil dalam kegiatan usaha perikanan.<sup>18</sup>

Pemberdayaan juga diartikan dengan keikutsertaan dalam setiap atau setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan dan pelestarian.<sup>19</sup> Dalam pandangan Islam pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Seperti Firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

---

<sup>18</sup> H. Supriadi dan Alimuddin, *Hukum Perikanan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 203

<sup>19</sup> Drajat Tri Kartono, dkk., *Administrasi Pelayanan Publik antara Paradoks dan Harapan Masa Depan*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2004), hlm. 69



Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>20</sup>

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kerjasama untuk melakukan perbuatan yang baik terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ آلِ بَيْنِهِمُ وَالَّتَّقِ وَيٰٓٓ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ آلِ ۖ

وَأَلِ ۖ

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam hal kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.* (Q.S. Al-Maidah: 2)<sup>21</sup>

Adanya tolong-menolong sesama manusia diharapkan kelompok budaya ikan lebih mandiri dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahannya. Dengan berusaha, kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggungjawab kita dan bahkan bila kita sudah bercukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan.<sup>22</sup>

## E. Pengembangan

<sup>20</sup> Departemen agama RI, *Tarjamah Al-Quran Al Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2010), hlm. 251

<sup>21</sup> Departemen agama RI, *Tarjamah Al-Quran Al Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2010), hlm. 107

<sup>22</sup> Ma'ruf Abdullah, *wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 29

Pengembangan usaha adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Sebuah usaha mengalami perkembangan dilihat dari :

#### 1. Pengertian Pengembangan

Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha (individu) dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>23</sup>

Dari pengerian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang ataupun yang akan datang dan juga dapat memberikan informasi, pengarahan serta pedoman dalam mengembangkan usaha.

#### 2. Pengertian Usaha

Setiap manusia tentu mempunyai keinginan dalam hidupnya untuk berusaha mencapai apa yang di inginkan. Untuk mencapai keinginan itu

---

<sup>23</sup> Marihot Tua Efendi, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.2002), hlm. 168

manusia selalu berusaha dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam usaha inilah dapat mendirikan berbagai macam usaha yang mendapatkan kesuksesan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka dapat menimbulkan adanya dunia usaha baik dari barang maupun jasa.

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.<sup>24</sup> Kesimpulan dari pengertian pengembangan dan usaha diatas adalah suatu cara atau proses untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari kegiatan ekonomi dengan menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang dingin dicapai.

### 3. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahapan pengembangan usaha sebagai berikut:

#### a. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber.

---

<sup>24</sup> Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.2003), hlm. 14

Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan.

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktivitas penilain kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk meraih keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Rugi-laba merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis yang dijalankan. Dalam menyusun rencana usaha, para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi wirausahawan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan

mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.<sup>25</sup>

Mengidentifikasi setiap tahapan sangat penting dalam pengembangan usaha dan kapan hal tersebut terjadi. Kadang kita perlu membahas tahapan demi tahapan yang sudah dilakukan, sehingga pelaku usaha dapat memahami seberapa cepat usaha telah berkembang sampai pada titik persiapan rencana usaha. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Berikut ini jumlah kelompok pengolah dan pemasar di Kecamatan Boyolangu, yakni :

**Tabel 2.3**  
**Kelompok pengolah dan Pemasar di Kecamatan Boyolangu**

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Tanggal Berdiri	Desa	Ketua
1	Sumber Anugerah	12	07-06-2010	Karangrejo	Masruroh
2	Wanita Mulia	12	09-08-2010	Karangrejo	Lilis
3	Mina Barokah Jaya	25	13-02-2013	Bono	Fidia Sulistiana
4	Mina Berkah	26	14-10-2013	Moyoketen	Suryati
5	Mina Sumber Pangan	12	29-11-2014	Kendalbulur	Hetik Kusendang
6	Mina Bunga Cempaka	10	18-11-2015	Karangrejo	Siti Masitoh

<sup>25</sup> Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media.2009), hlm. 153

7	Mina Ngemplak Makmur	12	11-05-2016	Waung	Azna Zainab
8	Sumber Makmur	10	17-01-2011	Wajak Lor	Wiwik Widawati

Sumber: Dinas Perikanan Tulungagung

Dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.<sup>26</sup> Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan. (QS. Al-Ahqaaf: 19)<sup>27</sup>

Dalam surat lain Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسِيرَیْ اللَّهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسُئِرْدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah: 105)<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group.2014), hlm. 75

<sup>27</sup> Departemen agama RI, *Tarjamah Al-Quran Al Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2010), hlm. 505

<sup>28</sup> Departemen agama RI, *Tarjamah Al-Quran Al Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2010), hlm. 204

## **F. Dampak Pemberdayaan pada Kelompok Budidaya Ikan**

Tujuan utama dalam program pembangunan adalah membentuk masyarakat yang berdaya (memiliki daya, kemampuan dan kekuatan). Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari program pembangunan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Definisi-definisi tersebut mencerminkan bahwa proses pemberdayaan merupakan tindakan perbaikan atau usaha peningkatkan ekonomi, sosial-budaya, politik, dan psikologi baik secara individual maupun kolektif.<sup>29</sup>

Pemberdayaan dalam masyarakat pun sangat beragam, bisa dalam bidang pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, perikanan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan dalam bidang perikanan salah satu program dari dinas perikanan ialah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membentuk kelompok budidaya ikan atau sering disebut KBI. Masyarakat diwujudkan dalam arah pendekatan program yang memusatkan pada “pemberdayaan masyarakat” didasarkan pada suatu pemikiran mengenai kemandirian bagi masyarakat agar pembangunan dapat dinikmati oleh semua pihak.<sup>30</sup> Pemerintah

---

<sup>29</sup> Priyono dan Pranarkao, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi*(Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 2008), hlm. 200.

<sup>30</sup>Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 137.

menyediakan layanan program pemberdayaan masyarakat luas maupun kelompok masyarakat tertentu. Pemberdayaan tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat. Masyarakat perlu aktif berpartisipasi dan melibatkan dalam pembangunan, sehingga mampu mengembangkan dayanya secara kreatif serta memiliki kesadaran kritis. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Terdapat dampak positif dari pelaksanaan pemberdayaan. Adapun dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anggota dan pengurus kelompok, menambah pendapatan dan membantu ekonomi keluarga, memberikan motivasi usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru.
- b. Bagi masyarakat setempat, masyarakat ikut merasakan hasil khususnya dalam hal konsumsi ikan masyarakat dapat membeli ikan dengan harga terjangkau sehingga menghemat pengeluaran masyarakat setempat. Tidak hanya itu masyarakat yang dekat dengan kolam terkadang juga mendapatkan ikan hasil panen yang diberikan secara gratis oleh kelompok.

#### **G. Dampak Pengembangan pada Kelompok Budidaya Ikan**

Dalam rangka mengembangkan kelompok budidaya ikan yang ada Dinas Perikanan menerapkan beberapa strategi diantaranya adalah strategi



Pemberdayaan Sumber daya manusia melalui pemberian pembinaan dan pelatihan. Pengembangan tersebut tidak akan berdampak baik apabila kelompok tersebut tidak menerapkan apa yang telah di ajarkan oleh Dinas Perikanan Tulungagung. Jika situasi demikian terus berlanjut, organisasi yang bersangkutan akan tidak mampu menghasilkan produk yang memungkinkannya mencapai tujuan, berbagai tujuan dan sasarannya.<sup>31</sup> Pemberdayaan merupakan bagian dari membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>32</sup> Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kelompok budidaya dilakukan secara kolektif. Adanya pemberdayaan dalam bentuk kelompok proses pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan setelah itu Dinas Perikanan mulai memberikan pelatihan dan pembinaan.

Dengan adanya Pembinaan dan pelatihan nantinya akan mempengaruhi kemampuan dan keahlian yang dimiliki pelaku usaha guna pengelolaan usaha yang dijalankan. Untuk pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan sudah cukup baik, karena sudah mencakup aspek manajemen usaha dan teknik budidaya yang nantinya dapat diterapkan dalam pengembangan budidaya. Hasil dari pelatihan teknik terhadap kelompok budidaya ikan dan kelompok pengolah dan pemasar mampu meningkatkan hasil produksi dengan

---

<sup>31</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 254

<sup>32</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263

mengurangi jumlah produksi yang gagal panen, serta meningkatkan kualitas produksi. Oleh karena itu produk yang dihasilkan harus diusahakan agar tetap bermutu baik.<sup>33</sup>

#### **H. Solusi Terhadap Permasalahan yang Dihadapi Kelompok Budidaya Ikan**

Memulai sebuah usaha pasti akan timbul masalah yang akan dihadapi dan dalam penyelesaiannya tidak bisa dilakukan sendiri. Dalam usaha pasti seseorang atau kelompok mempunyai rencana untuk kedepannya. Suatu rencana biasanya dikembangkan dalam suatu pola yang sistematis dimana bentuk-bentuk kegiatan dijadwalkan dengan jelas.<sup>34</sup> Akan tetapi, biasanya dipertengahan jalan akan timbul masalah yang tidak ada solusinya. Solusi merupakan sebuah cara pemecahan atau penyelesaian masalah tanpa tekanan. Masalah yang dihadapi kelompok budidaya ikan sangat kompleks dan butuh penanganan yang cukup serius dari Dinas Perikanan. Setiap kelompok memiliki masalah yang hampir sama dan cara penyelesaiannya juga begitu.

Solusi yang diberikan harus cepat, karena dengan begitu masalah akan selesai dan tidak akan timbul masalah yang lain. Adanya solusi dari Dinas Perikanan diharapkan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dan kelompok budidaya dapat menjalankan usahanya dengan baik. Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh

---

<sup>33</sup> Indiryo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 139

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 78

keuntungan atau laba.<sup>35</sup> Suatu masalah yang dihadapi adalah proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.<sup>36</sup> Dinas Perikanan berharap para kelompok bisa lebih mandiri dan dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Tujuan dari adanya sebuah usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan solusi tersebut diharapkan pendapatan kelompok budidaya ikan akan meningkat dan kesejahteraan mereka terjamin.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Menurut penelitian Suyanto yang bertujuan untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan masyarakat pesisir. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatory yaitu untuk mencari hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi program pemberdayaan ini masih kurang tinggi atau bisa dibilang program ini kurang maksimal. Masih ada kekurangan yang harus dibenahi oleh pihak-pihak terkait agar kedepannya program pemberdayaan masyarakat pesisir dapat berjalan

---

<sup>35</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27

<sup>36</sup> Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 3

dengan baik dan hasilnya dapat dirasakan secara maksimal.<sup>37</sup> Perbedaan penelitian Suyanto dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya dan variabel yang diteliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

Menurut penelitian Khalifah dan Pasa yang bertujuan untuk mengetahui peran dinas peternakan dan perikanan dalam mengembangkan usaha perikanan budidaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah peran yang dilakukan dinas perikanan dan peternakan sangatlah besar dan sangat dibutuhkan oleh pembudidaya. Informasi yang diberikan dinas mengenai program perikanan budidaya dan juga faktor penghambatnya sudah di sampaikan kepada para pembudidaya beserta solusinya.<sup>38</sup> Perbedaan penelitian Emy dan Harnies dengan penelitian saya adalah dari jumlah variabel yang diteliti dan tempat penelitiannya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran dari dinas terkait tentang mengembangkan usaha perikanan budidaya dan juga metode penelitian yang dilakukan.

Menurut penelitian Masliana yang bertujuan untuk mengetahui peran dinas Kelautan dan Perikanan dalam mensosialisasikan program minapolitan. Metode yang digunakan penelitian Masliana adalah penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>37</sup> Igit Suyanto, *Study Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PEMP) Study Kasus Masyarakat Pesisir Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang*, diakses melalui <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/11708253.pdf> pada tanggal 06/12/2018.

<sup>38</sup> Emy Kholifah R dan Harnies Marika Pasa, *Peran Dinas Peternakan dan Perikanan Dalam Mengembangkan Usaha Perikanan Budidaya di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso*, di akses melalui <https://unmuhjember.ac.id/index.php/POLITICO/article/download/744/604>, pada tanggal 06/12/2018

Hasil penelitiannya adalah sosialisasi yang dilakukan Dinas Perikanan sudah di sampaikan kepada budidaya ikan. Hasil dari sosialisasi ini sangatlah positif, yakni keaktifan petugas Dinas Perikanan yang salah satunya ikut terlibat dalam pelatihan langsung pada bidang perikanan.<sup>39</sup> Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel yang di teliti dan tempat penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran dari Dinas terkait, objek yang diteliti dan metode penelitiannya.

Menurut penelitian Negara, dkk yang bertujuan untuk mengetahui peran optimalisasi pemberdayaan nelayan terhadap peningkatan usaha. Metode yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji normalitas dan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah adanya signifikansi antar variabel dan kepuasan nelayan terhadap variabel tersebut.<sup>40</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah metode penelitian yang digunakan, objek penelitian dan tempat penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan.

Menurut penelitian Marshela yang bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari Marshela adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan maupun

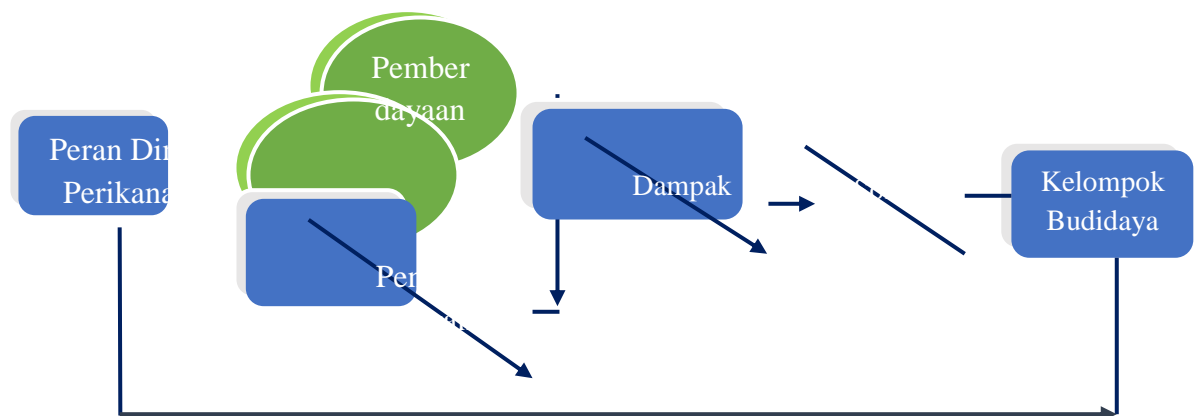
---

<sup>39</sup> Masliana, *Peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Mensosialisasikan Progam Minapolitan kepada Pembudidaya Ikan di Kecamatan Loa Kulu Kutai Kartanegara*, eJurnal Ilmu Komunikasi, 2015, hal. 88-102 di akses melalui <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads>, pada tanggal 07/12/2018

<sup>40</sup> Topan Candra Negara, Wahyu Swi Hartanto, Michel Sepahelut, Yusuf Hardjono, *Peran Optimalisasi Pemberdayaan Nelayan Terhadap Peningkatan Usaha*, di akses melalui <http://media.neliti.com/media/publications/195294-ID-peran-optimalisasi-pemberdayaan-nelayan.pdf>, pada tanggal 07/12/2018.

sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait, pertanggungjawaban pemerintah dalam melakukan pemantauan terhadap bantuan yang diberikan belum optimal karena tidak adanya kegiatan monitoring atau evaluasi dan kapasitas organisasi lokal khususnya kelompok nelayan masih belum baik karena masih belum efektifnya peran kelompok nelayan yang terbentuk guna melaksanakan program kelompoknya.<sup>41</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada objek yang diteliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran pemerintah dalam pemberdayaan.

## J. Kerangka Konseptual



Keterangan :

Dari kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>42</sup>

Dinas Perikanan melakukan tugasnya berupa pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya pemerintah untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan

<sup>41</sup> Femy Marshela, *Peran Pemerintah Kabupaten Bintan dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Mantang*, di akses melalui <https://repository.umrah.ac.id/1206/1/Femy%2520Marshela-140565201013-FISIP-2018.pdf>, pada tanggal 07/12/2018.

<sup>42</sup> W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 1984), Hal.735

kemandirian masyarakat, baik individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan, kesejahteraan dan kualitas hidup.<sup>43</sup> Selain itu, tugas pokok dan fungsinya juga melakukan pengembangan yang artinya peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>44</sup> Adanya dampak tersebut mencerminkan bahwa proses pemberdayaan merupakan tindakan perbaikan atau usaha peningkatkan ekonomi, sosial-budaya, politik, dan psikologi baik secara individual maupun kolektif.<sup>45</sup> Dampak tersebut berjalan dengan apabila setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>46</sup> Semua yang dilakukan Dinas Perikanan tujuannya kepada para kelompok budidaya ikan yang ada di Kecamatan Boyolangu.

---

<sup>43</sup> Wisnu Indrajit dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, (Malang: Intrans Publishing, 2014), hlm. 14

<sup>44</sup> Marihot Tua Efendi, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.2002), hlm. 168

<sup>45</sup> Priyono dan Pranarkao, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi*(Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 2008), hlm. 200.

<sup>46</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27